

MANAJEMEN PENGELOLAAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL
DI SDIT AS-SALAM KOTA JAYAPURA

M. Dahlan Sain¹

Azhar Arsyad²

Misyakat Malik Ibrahim³

Marjuni⁴

Dosen IAIN Fattahul Muluk¹

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{2,3,4}

Abstrak: Pengelolaan Islamic full day school di SDIT As-Salam Kota Jayapura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, dan yuridis normatif sedangkan pendekatan dari segi metode yaitu fenomenologi. Sumber data penelitian ini terdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru-guru, pada SDIT As-Salam Kota Jayapura sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen atau daftar pertanyaan, wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan pola deskriptif berupa sumber data dan data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Islamic full day school di SDIT As-Salam Kota Jayapura meliputi tiga pilar pembangunan pendidikan, yaitu: (1) pembentukan karakter, (2) peningkatan mutu yang berdaya saing, dan (3) peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran, pertama, menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik-teknik dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk berpartisipasi, aktif, dan kreatif belajar bersama, kedua, menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional, ketiga, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran Islam, keempat, melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik, SDIT yang senantiasa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan melalui proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Kata Kunci: Islamic Boarding School; Minority Area; Jayapura City

I. PENDAHULUAN

Full day school merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari 3 kata; yaitu *full – day – school*. Secara etimologi, kata perkata dapat diartikan *full* yaitu penuh, *day* yaitu hari dan *school* yaitu sekolah. Bila digabungkan, maka berarti sekolah sehari penuh atau bisa juga diartikan sistem pembelajaran sepanjang hari atau pendidikan di sekolah lebih lama. Secara terminologi, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah

jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas. Sistem *full day school* juga mempunyai pengertian pembelajaran yang dilaksanakan hingga sore hari. Intinya, sistem ini dalam pengertian yang sebenarnya ditandai dengan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Full day school, peserta didik lebih banyak melakukan aktifitas di sekolah daripada di rumah. Namun, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran ini tidak hanya dalam kelas. Hal ini karena konsep awal dibentuknya sistem *full day school* tidak hanya menambah materi ajar dan jam pelajaran, melainkan tambahan jam sekolah yang digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru dan lain-lain. Dengan kata lain, konsep dasar dari sistem *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Dengan demikian, seluruh program dan aktivitas peserta didik di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah tercover dalam suatu sistem pembelajaran *full day school*.

Munculnya sistem pembelajaran *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan pada tahun 1990-an yang justru banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam atau berbasis Islam. Unggulan yang disematkan pada sekolah-sekolah tersebut dimaknai dengan sekolah yang mengedepankan kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input bukan pada kualitas input peserta didiknya. Dalam perkembangannya, istilah unggulan ini dikembangkan oleh sekolah-sekolah yang menerapkannya dalam bentuk *full day school* dan sekolah terpadu.

Pelaksanaan *full day school* merupakan alternatif untuk mengatasi pelbagai problem dalam dunia pendidikan, baik dari segi prestasi maupun karakter, moral atau akhlak. Bagi orang tua, sistem sekolah sehari penuh ini dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan anak mereka terjerumus dalam kegiatan yang salah atau menyimpang di sela-sela waktu dan tempat antara di sekolah dan di rumah tanpa pengawasan, waktu pulang sekolah misalnya. Ini salah satu alasan mengapa orang tua memilih memasukkan anaknya di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.

Sistem *full day school* memiliki banyak keunggulan, diantaranya bahwa dalam sistem ini, peserta didik akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik baik dari tenaga pendidikan, sarana prasarana dan lain sebagainya. Lamanya waktu belajar merupakan salah satu dari dimensi pengalaman bagi anak. Sebuah riset menyatakan bahwa peserta didik akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.

II. KAJIAN TEORETIK

Kajian dalam penelitian ini adalah upaya mendeskripsikan sebuah konstruksi data tentang eksistensi Islamic *full day school* dengan menelaah persepsi masyarakat dan sistem pengelolaan yang dilaksanakan di SDIT Assalam Jayapura. Dari data-data yang diperoleh akan dianalisa sehingga diperoleh suatu konsepsi tentang model pengelolaan Islamic *full day school* yang baik sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan harapan masyarakat. Di samping itu, penelitian ini akan mendapat data tentang pelbagai

problem dalam kurikulum 2013 guna terwujudnya SDIT Assalam Jayapura yang berkualitas. Karenanya penelitian ini akan memberikan solusi-solusi terhadap problem yang dihadapi SDIT Assalam Jayapura hingga menjadi lembaga yang lebih baik sesuai dengan aspirasi masyarakat.

Masalah *full day school* akhir-akhir ini menjadi perhatian di dunia pendidikan di Indonesia setelah terbitnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Pada prakteknya, sistem *full day school* telah berjalan lama dan dipraktekkan oleh sebagian lembaga pendidikan di Indonesia. Sistem ini diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan tujuan supaya peserta didik mendapat pendidikan karakter dan pengetahuan umum di sekolah. Kebijakan *full day school* menuai tantangan keras dari berbagai pihak karena dinilai mengancam eksistensi Madrasah Diniyah, TPQ dan juga pesantren. Di samping itu, sistem *full day school* yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018 akan sulit diwujudkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan baik dari segi tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Demikian juga, adanya kekhawatiran bahwa peserta didik akan kelelahan dalam penerapan 8 jam proses belajar mengajar.

Islamic full day school merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang menerapkan sistem sekolah sehari penuh dengan menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum dari kementerian agama. Sistem *full day school* yang di terapkan oleh lembaga pendidikan yakni sekolah dasar seperti SDIT Assalam Jayapura sangat didukung oleh masyarakat. Jumlah populasi umat Islam di Jayapura yang minoritas menjadi dasar dukungan terhadap sistem *full day school* karena ada penambahan bidang studi agama dan jam pengajaran agama sehingga anaknya menjadi generasi yang mempunyai pemahaman agama Islam yang lebih baik. Di samping itu, beberapa pesantren, madrasah diniyah dan TPQ yang ada di Jayapura, dalam kualitas pengelolaan dan tersedianya sarana dan prasarana, belum mampu menjadi lembaga yang memenuhi harapan dan menjadi rujukan bagi masyarakat.

Faktanya keberadaan sekolah SDIT Assalam Jayapura yang memadukan pengetahuan umum dan agama dan menggunakan sistem *full day school (Islamic full day school)* mendapat apresiasi masyarakat. Karenanya, penelitian ini akan menggali data tentang eksistensi SDIT Assalam Kota Jayapura ditinjau dari persepsi masyarakat dan pengelolaan sistem *full day school*. Penelitian ini berupaya menghasilkan data tentang eksistensi *full day school*, juga problem-problem yang dihadapi oleh sekolah guna diberikan alternatif solusinya demi terciptanya SDIT Assalam Jayapura yang berkualitas berdasar perundan-undangan dan aspirasi masyarakat. Tulisan ini mengkaji tentang mengkaji tentang pengelolaan *Islamic full day school* di SDIT As-Salam Kota Jayapura.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, dan yuridis normatif sedangkan pendekatan dari segi metode yaitu fenomenologi. Sumber data penelitian ini terdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru-guru, pada SDIT As-Salam Kota Jayapura sebagai

informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen atau daftar pertanyaan, wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan pola deskriptif berupa sumber data dan data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) verifikasi data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap organisasi membutuhkan pengelolaan yang baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan dari organisasi tersebut, karena tanpa pengelolaan yang baik, sulit kiranya tujuan organisasi dapat tercapai. Begitu pula dengan lembaga pendidikan, baik pada tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi, dimana dengan pengelolaan yang baik maka akan mampu bertahan dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kualitas sehingga mampu untuk bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sejenis. Dimana untuk mencapai pengelolaan yang baik, maka membutuhkan management yang baik, dalam dunia pendidikan terdapat pula penggunaan management, yaitu management pendidikan. Untuk itu sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk dapat menyelenggarakan management pendidikan dengan baik agar tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Demikian pula halnya dengan SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura sbagai pencetus dilaksanakannya *Islamic full day school* dimana memiliki kemampuan dalam bertahan hingga saat ini sehingga mampu menerapkan *Islamic full day school* di kota Jayapura. Untuk mengetahui tentang Pengelolaan *Islamic full day school* yang di laksanakan di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, berikut dipaparkan kedalam indikator-indikator sebagai berikut.

A. Manajemen Berbasis Sekolah Yang Diterapkan SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura

Management merupakan bagian yang penting dalam sebuah organisasi, dimana management merupakan inti dari administrasi, dan administrasi adalah merupakan inti dari sebuah organisasi, oleh karena itu management memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan organisasi, dimana di dalam management terdapat fungsi-fungsi yang mampu mewujudkan suatu tujuan organisasi, baik perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), dimana kesemuanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam melaksanakan sebuah kegiatan pada sebuah organisasi. Begitu pula halnya dengan dunia pendidikan, membutuhkan pula apa yang dinamakan management pendidikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan secara lebih profesional. Tanpa adanya management pendidikan maka akan dapat mengganggu keberlangsungan berbagai pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Begitu pula halnya dengan SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura yang bergerak pada lembaga pendidikan dasar sangat membutuhkan apa yang dinamakan dengan manajemen pendidikan yang baik. Untuk mengetahui tentang manajemen berbasis sekolah yang diterapkan SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, berikut di paparkan hasil kutipan wawancara dengan informan Dian Fitriana yang merupakan

Kepala Sekolah SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Berkaitan pengelolaan sekolah saya dibantu dengan lima Wakasek, dan masing-masing telah punya jukdis dan tugas yang jelas, jadinya kita berjalan itu saling mendukung satu dengan yang lainnya. Sedangkan pengontrolannya dilakukan pada rapat-rapat rutin yang harus diikuti, misalnya setiap hari jum’at dipekan pertama itu membahas mengenai pengevaluasian program pembelajaran. Selain itu juga setiap dua kali dalam sebulan, bersama pihak yayasan mengadakan rapat pendidikan. Jadi pengontrolan itu seperti mengalir dalam pengorganisasiannya, arahan-arahan dari hasil rapat bersama yayasan itu yang kemudian di bahas bersama para wakasek-wakasek, dan dari hasil rapat dengan wakasek tersebut yang kemudian para wakasek memberikan arahan-arahan kepada timnya. Serta ada juga waktu dimana sekolah dan semua guru saling rapat bersama. Bila disingkat, arusnya itu bisa dari bawah keatas dan begitupun sebaliknya, segala informasi yang berasal dari bawah, baik dinamika ataupun kejadian-kejadian yang terjadi di organisasi bawah, jika bisa diselesaikan pada tingkat pimpinan sekolah, maka sampai disitu pembahasannya, akan tetapi jika dirasa tidak dapat diselesaikan maka pembahasan tersebut akan dibawa kepada pihak yayasan untuk mendapatkan arahan-arahan selanjutnya. Siklus tersebut sudah rutin berjalan di sekolah ini.”¹

Penjelasan yang dipaparkan tersebut diatas sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Fitri Hardi yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Sebelum pengevaluasian program itu biasanya para wakasek berdiskusi bersama timnya yang terdiri dari beberapa guru, guna membahas kekurangan apa yang nantinya akan didiskusikan dalam rapat pengevaluasian program bersama Kepala Sekolah nantinya.”²

Dari berbagai penjelasan yang telah di jabarkan tersebut diatas, yaitu yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, maka dapat dikatakan bahwa : Setiap perencanaan dibahas melalui berbagai rapat yang dibawa dari berbagai permasalahan yang muncul di tingkat bawah dan kemudian dirapatkan pada tingkat atas dan pimpinan yayasan dan setelah itu di bawa kembali dirapatkan pada tingkat Wakil Kepala Sekolah dan jajarannya untuk kemudian dapat memecahkan berbagai persoalan yang muncul yang kemudian di realisasikan dalam kegiatan, dan kemudian di evaluasi atas pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang paling penting adalah dibutuhkan adanya tahapan akhir adalah dengan adanya perbaikan atas evaluasi dari kegiatan tersebut agar kedepannya mampu memperbaiki berbagai kesalahan yang muncul dari setiap kegiatan yang sama yang dilakukan oleh lembaga dalam

¹Hasil Wawancara dengan Dian Fitriana yang merupakan Kepala Sekolah SDIT Permata Hati As-Salaam Entrop Kota Jayapura pada hari Selasa Tanggal 18 Juni 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura jam 10.50 WIT.

²Hasil Wawancara dengan Fitri Hardi yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, SDIT Permata Hati As-Salaam Entrop Kota Jayapura pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura jam 09.25 WIT.

melaksanakan berbagai kegiatan tersebut. Dimana tanpa adanya tahapan perbaikan atas evaluasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan maka evaluasi yang dilakukan akan sia-sia belaka, dimana evaluasi harus di realisasikan dalam bentuk kegiatan yang sama.

Akan tetapi hendaknya dalam pengambilan keputusan yang dilakukan di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura tersebut dalam hal perbaikan atas management hendaknya melibatkan peran aktif Guru dalam memberikan berbagai masukan untuk perbaikan Management yang dilaksanakan di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, karena Guru merupakan pelaksana kebijakan yang dibuat dan ditetapkan oleh pimpinan, untuk itu dibutuhkan kesepakatan antara pembuat kebijakan dalam hal ini para pimpinan lembaga dan pelaksana kebijakan yaitu para Guru, sehingga keputusan-keputusan yang dibuat berdasarkan kebijakan yang mampu menunjang perbaikan atas management di lingkungan SDIT Permata Hati As-Salaam dapat berjalan secara maksimal guna menunjang pelaksanaan *system full day school* yang diterapkannya.

Karena hal tersebut diatas merupakan rangkaian yang tidak dapat di pisahkan dalam organisasi, mulai dari Organisasi, Administrasi, Management, Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan, dimana hal rangkaian tersebut dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mengelola berbagai sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan. Dimana dengan management yang baik akan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta mampu menciptakan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, serta mampu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dan mampu membekali tenaga kependidikan dengan berbagai teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan dan mampu untuk dapat mengatasi berbagai masalah mutu pendidikan yang ada sehingga apa yang menjadi tujuan yang diharapkan SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura dapat terwujud.

Disamping itu, dengan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, maka diharapkan akan mampu melaksanakan berbagai pekerjaan yang didasarkan pada fakta dan informasi yang bukan berdasarkan pada emosi atau keinginan pribadi pimpinan, yaitu fakta-fakta yang relevan dengan situasi yang sedang dihadapi yang dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki setiap pimpinan yang ada, dimana dibutuhkan pula cara berfikir yang berefleksi, juga dapat dibantu oleh imajinasi yang dimilikinya sehingga mampu untuk dapat memperkirakan apa yang akan uncul kedepannya dengan jalan membuat visualisasi dan perumusan secara bersama antara pimpinan dan para Guru sehingga apa yang diharapkan oleh SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura dapat terwujud.

B. Pembiasaan Guru dan Murid Dalam Penerapan Sistem *full day school* di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura

Pembiasaan merupakan salah satu wujud pelatihan, terlebih pada kegiatan yang baru pertama kali dilakukan oleh seseorang, dimana dengan pembiasaan khusus pembiasaan yang baik, akan memunculkan kata terbiasa dimana orang dapat melakukan sesuatu dengan mudah, karena sering melakukannya, terlebih dengan pembiasaan-pembiasaan baik hendaknya mampu ditanamkan dalam diri setiap orang sedini mungkin sehingga mampu tertanam dalam jiwa masing-masing individu. Tanpa adanya pembiasaan sulit kiranya dapat merealisasikan sebuah kegiatan terlebih itu merupakan kegiatan yang rutin harus dilaksanakan oleh setiap individu. Begitu pula dengan pembiasaan yang dilakukan oleh Guru dan Murid di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura yang menerapkan *sistem full day school* pada pendidikannya, dimana pada awalnya pasti mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri.

Untuk dapat mengetahui tentang pembiasaan Guru dan Murid dalam penerapan sistem *full day school* di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, berikut hasil kutipan wawancara yang disampaikan oleh informan Bekti Nur Ayomi, yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Sumber daya guru ini memang aset yang paling penting, karena harapan untuk melahirkan peserta didik yang sesuai dengan visi sekolah tidak akan tercapai kalau guru-gurunya juga tidak terbina dengan baik, maka kami sering menyampaikan kepada teman-teman guru bahwa kita tidak akan bisa memberikan apa-apa bila guru-gurunya tidak mempunyai apa-apa. Maka guru-guru di sekolah ini wajib mengikuti pembinaan keislaman, wajib pembinaan al-Qur’an, jadi bacaan al-Qur’annya mesti lebih baik dari anak muridnya, lalu pembinaan pedagogiknya. Hal tersebut diwujudkan dalam wujud teacher class, jadi kayak kelas untuk guru-gurunya.”³

Hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut diatas, sejalan pula dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan Sriyanti Pangulu yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang SARPRAS di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Biasanya pembinaan rutin dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan, yang dikelola secara internal. Kalau teacher classnya berkaitan tentang perangkat pembelajaran maka itu Wakasek Kurikulum yang melatih, kalau berkaitan tentang pengelolaan kelas, pembiasaan adat Islam itu Wakasek Kesiswaan yang melatih, dan lain sebagainya. Sedangkan pembinaan al-Qur’an ada timnya sendiri, dan setiap pekan selalu diadakan. Serta ada pembinaan yang dilakukan setahun sekali yang pelatihnya didatangkan dari luar, karena sekolah ini bergabung dalam

³Hasil wawancara dengan Bekti Nur Ayomi, yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 di SDIT Permata Hati Kota Jayapura, jam.09.35 WIT

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), jadi dari JSIT kami datangkan untuk melatih.”⁴

Penjelasan yang telah di utarakan tersebut diatas senada pula dengan apa yang disampaikan oleh informan Dina Sintiaulyah yang merupakan Guru Bahasa Indonesia di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Untuk para siswanya sudah terbiasa dengan sistem Islamic Full Day School, karena mayoritas berasal dari tingkat PAUD yang juga menggunakan full day school sebagai basisnya, selain itu juga dilakukan pembiasaan dengan cara adanya majelis pagi dan majelis siang. Dimana aktivitas di majelis pagi ada dzikir pagi, hafalan hadits, dan hafalan surat pilihan”.⁵

Berbagai penjelasan yang telah di jabarkan tersebut diatas, yaitu tentang pembiasaan Guru dan Murid dalam penerapan sistem full day school di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembiasaan-pembiasaan bukan hanya dilakukan oleh para siswa, akan tetapi juga dilakukan oleh para guru misalkan membaca al-Qur’an, pembinaan pedagogiknya. Hal tersebut diwujudkan dalam wujud teacher class, yaitu kelas untuk guru-guru yang ada di SDIT Permata Hati As-Salaam, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang melatih, sedangkan yang berkaitan tentang pengelolaan kelas, pembiasaan keagamaan Islam sebagai pelatih adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, dan lain sebagainya.

Sedangkan pembinaan al-Qur’an dilakukan oleh tim sendiri, dan setiap pekan selalu diadakan. Serta adanya pembinaan yang dilakukan setahun sekali yang pelatihnya didatangkan dari luar, karena sekolah ini bergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), jadi dari JSIT mendatangkan pelatih untuk dapat melatih. Dimana untuk para siswanya sudah terbiasa dengan sistem *Islamic full day school*, karena mayoritas mereka berasal dari tingkat PAUD yang juga menggunakan *system full day school* yang dimiliki oleh SDIT Permata Hati As-Salaam sebagai basisnya, selain itu juga dilakukan pembiasaan dengan cara adanya majelis pagi dan majelis siang. Dimana aktivitas di majelis pagi ada dzikir pagi, hafalan hadits, dan hafalan surat pilihan, yang kesemuanya merupakan kesadaran social dari masing-masing guru dan murid yang ada di lingkungan SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, dimana dilakukan dalam pengawasan masing-masing dalam tingkatan-tingkatan yang berbeda, baik pimpinan, dan para guru yang merupakan kelompok inti, dalam mengawasi anak-anak, yang merupakan kultur dalam tatanan pembelajaran yang sengaja dibangun dan dikembangkan dalam pendidikan di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura.

Namun demikian sangat dibutuhkan pula teladan dari para Guru untuk memberikan contoh-contoh yang baik, sehingga mampu menjadi panutan bagi siswanya yang menjadikan sebuah pembiasaan dimana kebiasaan-kebiasaan berupa tuturan dan

⁴Hasil wawancara dengan Sriyanti Pangulu yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang SARPRAS di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam, Kota Jayapura, jam 10.05WIT.

⁵Hasil Wawancara dengan Dina Sintiaulyah S.Pd. yang merupakan Guru Bahasa Indonesia di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura pada hari Selasa tanggal 23 Juli tahun 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura, jam 09.15WIT.

gerak-gerak tubuh yang dibangun dan dikembangkan secara fundamental untuk dapat ditiru oleh para siswanya, yang merupakan pembiasaan-pembiasaan baik yang harus dilakukan oleh para Guru, dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam hal ini siswa berasal dari berbagai peniruan-peniruan secara berkesan, karena berbagai peniruan yang muncul dan kemudian dilaksanakan secara berkesan di tempat yang banyak orang seperti halnya di sekolah, dimana anak sangat condong untuk meniru perbuatan/perilaku yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa yang menjadi panutannya, terlebih bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, untuk itu dibutuhkan suatu pembiasaan-pembiasaan baik yang harus dilakukan secara kontinyu dalam mengembangkan kepribadian anak, agar segala kewajiban yang harus dilakukan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya tanpa menimbulkan beban bagi si pelaksana, baik siswa maupun Guru di lingkungan SDIT Permata Hati As-Salaam, dimana segala sesuatu yang baru untuk dilakukan terkadang dapat menimbulkan beban dalam pelaksanaannya, dimana ketika telah menjadi beban maka sulit untuk dapat melaksanakannya.

C. Adanya Kesesuaian Dengan Standart Nasional Pendidikan Terhadap Penerapan System Full Day School di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura.

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik pada tingkat dasar, menengah dan atas, maupun tingkat perguruan tinggi mengikuti standart nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Standart pendidikan tersebut harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan agar dapat tetap eksis melakukan kegiatan dalam dunia pendidikan. Dimana dengan standart yang telah ditetapkan tersebut diharapkan bagi lembaga pendidikan akan mampu untuk berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya yang bergerak dan memiliki jenjang/tingkat/strata pendidikan yang sama. Dimana standart tersebut ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam bidang pendidikan dan suka atau tidak (*like or dis like*) harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Begitu pula dengan SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, dimana diharapkan memiliki kesesuaian dengan Standart Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Untuk mengetahui tentang adanya kesesuaian dengan Standart Nasional Pendidikan terhadap penerapan *system full day school* di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, berikut penuturan informan Dian Fitriana yang merupakan Kepala Sekolah SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“SDIT Permata Hati ini telah mengacu pada apa yang telah ditetapkan oleh dinas, dimana kami berupaya penuh dalam memenuhi segala unsur-unsur yang ada pada delapan standar nasional pendidikan. Hanya saja memang sekolah ini menambah tiga standar lagi, dimana tiga standar tersebut mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh JSIT, yakni standar Pendidikan Agama Islam (PAI), standar kerjasama, dan standar pembinaan kesiswaan”.⁶

⁶Hasil wawancara dengan Dian Fitriana yang merupakan Kepala Sekolah SDIT Permata Hati As-Salaam Entrop, Kota Jayapura, pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura pada pukul 10.50WIT

Penjelasan yang telah diutarakan tersebut diatas, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan Galant Cysta yang merupakan Wali Kelas I pada SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Menurut kami, apa yang telah kami lakukan di SDIT Permata Hati yang berkaitan dengan penerapan *system full day school* telah bersesuaian dengan standart Nasional yang telah ditetapkan dalam berbagai peraturan pemerintah, sehingga tidak menjadi masalah ketika kami mengembangkan *system full day school* di SDIT Permata Hati, dimana hal dibuktikan pula dengan pengakuan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Sekolah (BAN-SM) dengan nilai akreditasi”⁷

Dari penjelasan yang telah di jabarkan tersebut diatas, yaitu tentang adanya kesesuaian dengan Standart Nasional Pendidikan terhadap penerapan *system full day school* di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, maka dapat dikatakan sebagai berikut: Bahwa SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura telah mengacu pada standart pendidikan Nasional yang mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan, menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan dasar, dimana telah dibuktikan dengan dikeluarkannya surat dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Sekolah (BAN-SM) dengan nilai akreditasi B, .walaupun demikian, SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura menambah pula tiga standart yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang merupakan wadah organisasi, yakni standar Pendidikan Agama Islam (PAI), standar kerjasama, dan standar pembinaan kesiswaan yang kesemuanya harus dipenuhi sebagai Sekolah Dasar Islam Terpadu, agar dapat lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura

D. Penerapan Kurikulum 2013 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura

Betapa pentingnya kurikulum dalam pendidikan, karena kurikulum merupakan rencana dan program pendidikan atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang, yang merupakan araj dan tujuan dari pendidikan. Perkembangan kurikulum di Indonesia yang mengalami berulang kali pergantian kurikulum mengikuti perkembangan zaman bahkan percaturan politik di tanah air. Untuk saat ini di Indonesia secara keseluruhan masih menerapkan kurikulum 2013 (K13), yang pada intinya adalah upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya kurikulum K13 adalah mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka

⁷ Hasil wawancara dengan Galant Cysta yang merupakan Wali Kelas I pada SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura pada pukul 08.32 WIT.

ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Untuk mengetahui tentang apakah penerapan kurikulum 2013 (K13) di lakukan di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh informan Fitri Hardi, yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Kurikulum yang digunakan juga mengikuti kurikulum yang mengikuti perkembangan dari dinas pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, serta ada penambahan kurikulum SDIT itu sendiri yang disebut sebagai kurikulum terpadu, yakni mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islami”.⁸

Penjelasan yang telah diutarakan tersebut diatas, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan Rosdianah yang merupakan Wali Kelas III pada SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Kami dalam menyelenggarakan system full day school di SDIT Permata Hati As-Salaam sama halnya seperti sekolah lainnya yang juga menerapkan kurikulum K 13, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah dimana di dalamnya terdapat perencanaan strategis, perencanaan program dan perencanaan kegiatan pembelajaran yang di buat oleh Guru yang bersangkutan”.⁹

Dari penjelasan yang telah di jabarkan tersebut diatas, yaitu tentang penerapan kurikulum 2013 (K13) di lakukan di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, maka dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura sesuai dengan kurikulum yang mengikuti perkembangan dari dinas pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, serta ada penambahan kurikulum SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura itu sendiri yang disebut sebagai kurikulum terpadu, yakni mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islami, dimana titik beratnya adalah mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dari para Guru, serta obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya di sekitarnya. Dimana SDIT Permata Hati As-Salaam menerapkan semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap materi pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa.

⁸Hasil Wawancara dengan Fitri Hardi yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, SDIT Permata Hati As-Salaam Entrop Kota Jayapura pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura jam 09.30 WIT.

⁹Hasil wawancara dengan Rosdianah yang merupakan Wali Kelas III di SDIT Permata Hati As-Salaam Entrop, Kota Jayapura, pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura pada pukul 09.45 WIT

E. Profesionalitas Guru Dalam Mengembangkan *Full Day School* di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura

Lembaga pendidikan dituntut memiliki tenaga pengajar yang professional yang merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan untuk dapat mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula dengan lembaga pendidikan tingkat dasar, dimana guru dituntut untuk memiliki: bakat, komitmen, tanggungjawab dan memiliki kompetensi tentang keilmuwan yang di milikinya untuk dapat memberikan dan mengembangkan pembelajaran secara baik kepada siswanya. Dimana profesionalitas tidak dimiliki oleh semua guru, namun hal tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi bagi pengajar. Dengan Guru yang professional diharapkan mampu mengembangkan lembaga pendidikan secara lebih baik lagi.

Untuk dapat mengetahui tentang profesionalitas guru dalam mengembangkan *full day school* yang terjadi di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura berikut kutipan wawancara dengan informan Siti Yulaikhah yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-Qur'an pada SDIT Permata Hati As-Salaam, kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Di SDIT ini peran guru sangat penting untuk menunjang perkembangan pendidikan siswa, oleh karenanya sumber daya guru merupakan aset yang sangat penting. Guru diharapkan dapat berkompeten dalam membimbing siswa. Sehingga untuk menunjang profesionalitas mengajar guru di sekolah, diadakan pelatihan-pelatihan bagi guru yang telah dijalankan secara rutin baik yang dilakukan oleh KEMENAG maupun Kementerian Pendidikan. Selain itu juga, pimpinan sekolah memberikan reward/penghargaan bagi setiap guru yang mau bekerja keras dalam belajar mengembangkan diri, berkreasi, berinovasi, dan berprestasi, serta dapat dilihat dari lulusan SDIT Kota Jayapura mampu untuk bersaing dalam hal penerimaan di sekolah-sekolah Lanjutan Tingkat pertama Negeri yang ada di kota Jayapura. Namun demikian, masih ada Guru yang memiliki strata pendidikan SMA sederajat, dimana kedepannya kami berharap mampu meningkatkan pendidikan Guru tersebut ke jenjang yang lebih tinggi lagi”.¹⁰

Penjelasan yang telah diutarakan tersebut diatas, sejalan pula dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan Fitri Hardi yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, yang mengatakan sebagai berikut.

“Barangkali kalau dikatakan cukup professional ya.....untuk saat ini dianggap cukup professional, dimana para Guru melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang ada, serta mampu mengembangkan SDIT Permata Hati hingga kini,

¹⁰Hasil wawancara dengan Siti Yulaikhah yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-Qur'an di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura pada Hari Selasa Tanggal 23 Juli 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura, Jam. 10.00WIT.

ketika Guru tersebut tidak mampu untuk bekerja dia akan mengundurkan diri dari sekolah ini.”¹¹

Berbagai penjelasan yang telah di utarakan tersebut diatas yaitu tentang profesionalitas guru dalam mengembangkan *Islamic full day school* di SDIT As-Salaam kota Jayapura, maka dapat disimpulkan bahwa: Guru pada SDIT Permata Hati As-Salaam dianggap cukup professional, hal ini disebabkan karena sering dilakukan berbagai pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pengalamannya dalam rangka meningkatkan standart yang sesuai dengan perkembangan yang sejalan dengan dinamika kehidupan, dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswanya. Dimana pelatihan dilakukan baik oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang sengaja datang ke kota Jayapura maupun pelatihan yang dilakukan oleh Balai Diklat Kementerian Agama Propinsi Papua yang dilakukan di Balai Diklat Keagamaan Propinsi Papua, maupun berbagai pelatihan yang dibuat oleh Balai Diklat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Papua, atau melalui MGMP yang ada di kota Jayapura, dan pembuktian lainnya yaitu dimana lulusannya mampu bersaing untuk diterima di SLTP Negeri yang ada di kota Jayapura.

Namun demikian masih terdapat guru yang mengajar pada SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura yang masih memiliki jenjang pendidikan SMA sederajat, untuk itu kedepannya diharapkan bagi SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura untuk mampu meningkatkan kualifikasi pendidikan para Gurunya minimal S1 dan hendaknya yang sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura, sehingga kedepannya mampu bersaing dalam hal kualitas Guru dalam memberikan pembelajaran pada siswanya dan memiliki pengetahuan yang lebih baik lagi, dan mampu berkontribusi dalam pengembangan serta memenuhi standart yang dibutuhkan oleh SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura.

Dimana dengan melakukan berbagai perbaikan dalam mengembangkan profesionalitas Guru yang ada di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura setidaknya akan menunjang dalam mengembangkan *system full day school* yang telah berjalan hingga kini yang di laksanakan di SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura. Dimana kedepannya diharapkan bagi SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat yang dapat muncul, dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya, dimana SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya yang telah dituangkan semenjak lembaga tersebut berdiri, dimana para Guru yang ada di lingkungan SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura harus mampu mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan dari berbagai fungsi penting lainnya serta dibutuhkan kemampuan berbagai komponen yang ada dalam SDIT Permata Hati As-Salaam kota Jayapura baik Guru maupun para pimpinan untuk dapat membangun sebuah system yang harus

¹¹Hasil Wawancara dengan Fitri Hardi yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, SDIT Permata Hati As-Salaam Entrop Kota Jayapura pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019 di SDIT Permata Hati As-Salaam Kota Jayapura jam 09.40 WIT.

memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultur yang menciptakan dan menopang motivasi diantara sesamanya.

V. PENUTUP

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan *Islamic full day school* di SDIT As-Salam Kota Jayapura meliputi tiga pilar pembangunan pendidikan, yaitu: (1) pembentukan karakter, (2) peningkatan mutu yang berdaya saing, dan (3) peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran, *pertama*, menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik-teknik dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk berpartisipasi, aktif, dan kreatif belajar bersama, *kedua*, menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional, *ketiga*, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran Islam, *keempat*, melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik, SDIT yang senantiasa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan melalui proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Hawi, H. Akwal. "Sistem Full Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzudin Palembang" dalam *Jurnal Istibath*, no. 16 .2015.
- Nasution, S. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Alumni, 1988.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Saleh, Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Samsul, Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.